

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA POKAK KABUPATEN KLATEN DENGAN BATIK *ECOPRINT*

Y. Anni Aryani¹, Isna Putri Rahmawati², Evi Gantowati³,
Doddy Setiawan⁴, Taufiq Arifin⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
e-mail: ²:isnaputrirahmawati@staff.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Di daerah tersebut banyak daun dari pepohonan dan merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat desa Pokak. Masyarakat desa Pokak tersebut dapat mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan industri batik ecoprint yang bisa diterapkan di media kain, kulit, kertas dan keramik. Ecoprint adalah teknik memberi pola pada media dengan menggunakan bahan alami. Hasilnya bisa dipakai sebagai bahan baku pakaian atau barang kerajinan lain seperti Payung, Kipas, Sampul Buku, dll. Masalah utama yang ada adalah penduduk belum mempunyai ketrampilan yang cukup untuk mengelola daun atau limbah pepohonan (jerami, kulit bawang, dll), belum adanya alat yang digunakan untuk mendukung produksi, dan masalah SDM untuk dapat terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pelatihan pembuatan batik ecoprint pada media kain baik untuk sarung bantal, maupun kain batik. Selain itu juga kegiatan pengabdian ini melakukan pengadaan peralatan dan perlengkapan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam membuat batik ecoprint. Kemudian, tim pengabdian juga mendampingi pencatatan asset di KSM tersebut.

Kata kunci: *ecoprint, batik, pokak*

Abstract

This activity was conducted in Pokak Village, Ceper District, Klaten Regency, Central Java. In this area, there are many leaves from trees, and it is a potential to develop for the empowerment of the Pokak village community. The people of the Pokak village can get additional income from the eco print batik industry, which can apply to fabric, leather, paper, and ceramic media. Ecoprint is a technique of giving a pattern to the media using natural materials. The results can be used as raw materials for clothing or other craft items such as umbrellas, fans, book covers, etc. The main problems are society does not have sufficient skills to manage leaves or tree waste (straw, onion peel, etc.), there are no tools used to support production, and human resources to be involved in empowerment activities. Service activities are carried out with training in making eco print batik on cloth media, both for pillowcases and batik cloth. In addition, this service activity provides equipment and supplies to support community empowerment in making eco print batik. Then, the service team also accompanied the recording of assets in the KSM.

Keywords: eco print, batik, pokak

1. PENDAHULUAN

Desa Pokak, Kecamatan Ceper merupakan wilayah yang ada di Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Daerah tersebut dulunya mempunyai potensi sebagai penghasil tebu dan padi. Akan tetapi dengan kebijakan Pemerintah Daerah tentang ijin pendirian pabrik sebagai bagian dari

pengembangan investasi berdampak pada hasil panen yang dihasilkan menjadi berkurang. Penduduk di desa Pokok yang tadinya mengandalkan hasil panen sebagai mata pencaharian, membutuhkan sumber pendapatan yang lain.

Untuk itu, sekelompok warga sepakat untuk membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang bertujuan untuk pengembangan ketrampilan dan kewirausahaan bagi masyarakat. Kelompok swadaya masyarakat ini hadir sebagai kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri untuk dapat memberdayakan masyarakat. Kegiatan KSM di desa Pokok ini salah satunya adalah inisiasi pembuatan ecoprint. Ada 2 KSM yang menjadi mitra pengabdian ini yaitu KSM Dusun Tegalduwur dan KSM Desa Pokok. Kedua KSM ini diinisiasi untuk memberdayakan para masyarakat khususnya perempuan untuk dapat mendapatkan penghasilan tambahan dengan memanfaatkan limbah pepohonan di desa atau sekitar Sendang. KSM Dusun Tegalduwur diketuai oleh Ibu Sumaryantini yang lokasinya ada di Dusun Tegalduwur RT02/RW 05 Desa Pokok, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. KSM kedua yaitu KSM Desa Pokok yang diketuai oleh Ibu Andrina Cahyaningrum yang beralamat di Griya Mbah Lurah, Sendang, Desa Pokok, RW 06, Kec. Ceper, Klaten Jawa Tengah.

Desa Pokok memiliki 3 dusun yaitu Pokok, Sendang dan Tegalduwur. Di dusun Sendang terdapat Sendang atau Sumber Air yang potensial sebagai serapan air dan obyek wisata. Di pinggir sendang tersebut tumbuh banyak pepohonan yang daunnya bisa dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan Ecoprint. Hal ini merupakan potensi yang ada di desa pokok yang perlu dikembangkan. Sesuai dengan namanya ecoprin, maka yang dipakai dalam pencetakan warna adalah bahan alam yaitu tumbuh tumbuhan yang memiliki kandungan zat warna yang dapat dicetak pada permukaan kain (Sedjati dan Sari, 2019). Pelatihan pembuatan ecoprint, bisa menjadi solusi bagi kebutuhan sumber pendapatan bagi penduduk. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan komunitas kebaya kuthu baru "Itu Kita" untuk memberi pelatihan. Pembuatan ecoprint tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan contoh yang ada di internet, seperti tutorial dalam youtube. Hal ini dikarenakan ada proses yang tidak diperlihatkan dalam youtube yang merupakan identitas/kunci dalam pembuatan ecoprint. Kemudian hasil produksi ecoprint dapat menjadi bahan baku bagi industri lain seperti garmen, payung, kipas dan souvenir wisata. Kegiatan pembuatan ecoprint tersebut tergolong prospektif.

Kebutuhan bahan baku secara umum mudah untuk didapatkan. Bahan baku berupa kain alam (Sutra, Katun Primissima, Viscose) yang bisa dipenuhi dari pabrik Bemberg di Jogja yang selama ini bekerja sama dengan pengrajin Ecoprint. Kain alam juga bisa menggunakan tenun lurik. Untuk kertas bisa menggunakan kertas biasa, Sedangkan kulit bisa memakai kulit sapi atau domba. Selain itu dibutuhkan juga pewarna alam lain yang seperti Tingi, Tunjung, dan sebagainya.

Selain itu, peralatan yang digunakan untuk melakukan proses pembuatan Ecoprint sangat sederhana, terdiri dari alat-alat yang sifatnya tradisional. Misalnya panci, kompor, palu, kayu, alat jemur, plastik, tali katun. KSM mengalami kesusahan dalam pengembangannya, karena jumlah peralatan yang masih minimal dan belum lengkap sehingga KSM belum maksimal dalam membuat ecoprint. Kondisi sumber daya manusia yang ada dalam KSM di desa Pokok rata-rata adalah para petani dan ibu rumah tangga dengan tingkat Pendidikan paling banyak adalah SD dan SMP. Masih belum banyak masyarakat desa yang dapat diberdayakan dalam kegiatan ini. Kurniawati, Supriyadi dan Hanafi (2013) menyatakan bahwa pemberdayaan dibutuhkan untuk dapat menunjang masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonominya. Secara umum Pembangunan Nasional tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat Hal ini dikarenakan pembuatan ecoprint merupakan sesuatu yang baru bagi mereka. Selain itu, pembuatan ecoprint ini juga merupakan pekerjaan sampingan. Kondisi pengelolaan manajemen dan keuangan masih menggunakan pola manajemen dengan pembukuan yang bersifat sangat sederhana. Demikian pula dalam mencatat hasil produksi dan perencanaan produksi bahkan

dalam hubungannya dengan pengendalian mutu produksi yang dilakukan belum menggambarkan pengelolaan yang efektif.

2. METODE PEIAKSANAAN

Mengacu pada permasalahan yang ada pada usaha **KSM di desa Pokak**, secara umum metode pelaksanaan pengabdian adalah berikut ini: 1) Wawancara untuk identifikasi kebutuhan KSM, 2) Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk membantu di proses produksi, 3) Melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan KSM dan administrasi keuangan, dan 4) Memberi bantuan tambahan peralatan bagi KSM.

Metode pendekatan guna mendukung dan mempermudah dalam melakukan realisasi program pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian FEB UNS yaitu dengan metode penerapan yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu Pertama pada proses produksi dengan menambah peralatan seperti kukus, plastik, palu, dan berbagai macam pewarna alam dan media kain. Kedua, pada bidang administrasi, akan dilakukan pendampingan pembukuan sederhana. Ketiga pada bidang SDM, akan dilakukan peningkatan skill dengan pelatihan batik ecoprint.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melihat beberapa aspek pada KSM Mitra, yaitu masalah proses produksi, manajemen dan administrasi, serta sumber daya manusia. Pada tahap laporan kemajuan ini, kegiatan yang sudah dilakukan adalah pada bagian produksi, manajemen serta administrasi KSM, dan sumber daya manusia. Pertama, pada Produksi dan proses produksi. Proses produksi merupakan proses yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan sumber daya overhead lainnya (Vanderbeck, 2010). Pada kegiatan pemngabdian masyarakat ini, penekanannya pada pemberdayaan masyarakat desa Pokak melalui wadah KSM. Hal ini dikarenakan oleh adanya potensi di desa tersebut, yaitu adanya berbagai macam jenis daun, banyaknya tenaga ibu-ibu dan anak muda yang masih menganggur. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini tim pengabdian masyarakat RGBA, FEB UNS melakukan pendampingan dengan memberi pelatihan untuk pembuatan batik ecoprint. Untuk menunjang kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut, Tim pengabdian masyarakat memfasilitasi kedua KSM untuk membeli peralatan dan perlengkapan. KSM Dukuh Tegalduwur dan KSM Dukuh Pokak merupakan KSM rintisan yang masih belum aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, bantuan produksi yang diberikan kepada dua KSM ini sama. Dikarenakan dana yang disetujui hanya setengah dari dana yang diajukan pada saat proposal, maka peralatan dan perlengkapan yang dibeli disesuaikan. Peralatan yang dibeli yaitu dandang, palu, dan tampah. Untuk perlengkapan yang dibeli yaitu dengan pewarna alam (tannin bubuk), berbagai macam jenis kain (kain sutra, kain toyobo, kain katun dan kain katun berbentuk sarung bantal), benih bibit alam, plastik, dan lain-lain.

Kedua, pada bidang manajemen dan administrasi. tim melakukan pendampingan ke ketua KSM dan bagian administrasi dari KSM tersebut. KSM ini merupakan KSM yang baru saja dirintis, maka pendekatan yang kami lakukan adalah dengan mengajarkan konsep pencatatan. Pendampingan yang kami lakukan adalah dengan memahami konsep untuk pemisahan asset organisasi dan asset pribadi. Hal ini bertujuan agar tidak tercampunya asset serta memudahkan untuk menginventaris dan mevaluasi kinerja di suatu organisasi. Peralatan yang tim pengabdian berikan merupakan asset pertama KSM tersebut. Untuk itu kami mengajari untuk mencatat asset apa saja yang dimiliki. Selain itu juga perlengkapan, serta mengetahui konsep perlengkapan yang memiliki sifat habis pakai. Dikarenakan adanya keterbatasan dana untuk membeli perlengkapan, maka perlengkapan paling tidak, cukup untuk beberapa pelatihan dengan berbagai media/ jenis kain yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pola pengerjaan dan karakteristik dari media maupun dedaunan itu sendiri. Pada saat pelatihan, ada saah satu peserta dari Kab. Klaten

yang bergabung, dan membeli hasil pembuatan ecoprint dengan harga Rp. 50.000,-. Perhitungan sederhana HPP dari harga beli kain yaitu 25.000. Untuk itu, kami menyediakan catatan buku untuk mencatat pemasukan bagi KSM tersebut.

Ketiga, pada bidang Sumber daya manusia seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa penekanan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat di desa Pokak melalui Kelompok swadaya masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan keahlian dari kedua KSM tersebut adalah dengan melakukan pelatihan. Pelatihan pembuatan batik ecoprint ini tidak dapat dilakukan hanya dengan melihat proses pembuatan dari youtube atau video saja. Untuk itu, kami juga mengundang Ibu Hida untuk memberikan pelatihan eco print. Ibu Hida merupakan alumni FEB UNS tahun 1985. Beliau juga wiraswata yang membuat batik ecoprint. Batik yang dijual belian untuk 1 lembar kain 2m rata-rata dengan harga Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-. Berikut adalah pelatihan yang sudah diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat FEB UNS.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan batik ecoprint

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan warga desa Pokak, Kabupaten Klaten dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah menyediakan peralatan dan perlengkapan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam membuat batik ecoprint. Selain itu juga sudah memberikan pendampingan untuk memberikan keahlian dalam pembuatan batik ecoprint. Tentunya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terbatas pada pelatihan dan peralatan yang diberikan, tetapi dibutuhkan konsistensi dan dukungan dari pemerintah desa setempat agar keberlangsungannya tetap terjadi. Selain itu, tindak lanjut kegiatan pelatihan ecoprint perlu dikembangkan dengan media yang lain. Hal ini dikarenakan berbeda media dan daun yang digunakan akan membuat metode yang digunakan menjadi berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Jafar, H. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). Infokop Nomor 25 Tahun XX.
- Kurniawati, D. P, Supriyadi, B, dan Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, No. 4, 9-14.
- Sedjati, D. P dan Sari, V. T. Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. Corak: Jurnal Seni Kriya, Vol 8 (1), 1-19.
- Vanderbeck, E. J. 2010. Principles of Cost Accounting, 15th edition, South Western, Cengage Learning.